

**PENGARUH DPK, NPF, FDR DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN  
BAGI HASIL *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH**

**THE INFLUENCE OF DPK, NPF, FDR AND INFLATION OF  
MUDHARABAH PROFIT SHARING FINANCING AT SHARIA  
COMMERCIAL BANKS**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**ACHMAD BONDAN PRIAMBODO**

**20140420235**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

## INTISARI

Perbankan syariah didirikan sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Depocit Ratio* (FDR) dan inflasi terhadap pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*; (2) Variabel NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*; (3) Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*; (4) Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

**Kata kunci:** DPK (Dana Pihak Ketiga), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Depocit Ratio*), Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*

## ABSTRACT

*Islamic banking was established as an alternative for people who want to use banking services in accordance with sharia principles. The purpose of this study was to determine the effect of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Depocit Ratio (FDR) and inflation to financing Mudharabah Islamic Commercial Banks. The sample in this study is Islamic banks which are included in Islamic Commercial Banks, which are selected by purposive sampling technique. Data collection techniques using the documentation method. Data analysis techniques using multiple regression analysis. The results showed that (1) Depocits variable had a positive effect on mudharabah financing; (2) Variable NPF has a positive effect on mudharabah financing; (3) The FDR variable does not affect mudharabah financing; (4) The inflation variable does not affect mudharabah financing.*

**Keywords:** *Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Depocit Ratio (FDR), Inflation, Mudharabah Financing*

## PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah bank syariah saat ini semakin pesat. Alamsyah (2012) menyebutkan bahwa perkembangan BUS (Bank Umum Syariah) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kedekatan kantor dan kemudahan akses, adanya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang semakin gencar, semakin baiknya kualitas pelayanan, serta adanya payung hukum bagi beberapa produk bank syariah, sehingga nasabah merasa yakin dan aman dalam menggunakan produk bank syariah. Faktor-faktor tersebut menjadikan BUS (Bank Umum Syariah) mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir.

Bank syariah menyalurkan 3 pembiayaan kepada nasabah, yaitu pembiayaan dengan prinsip simpan pinjam (titipan), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, serta pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip sewa. Masing-masing pembiayaan mempunyai keunggulannya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun kenyataan dilapangan menghasilkan data yang berbeda. Fenomena saat ini, menurut Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menunjukkan bahwa pembiayaan dengan prinsip simpan pinjam atau dengan skema piutang (*Murabahah*, *Istishna'*, dan *Qard*) masih mendominasi pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada sektor riil. Dengan kata lain, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) hanya mempunyai porsi yang kecil, yakni sebesar 39%. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip simpan pinjam mempunyai porsi sebanyak 59%. Hal ini terjadi di semua bank syariah baik di Indonesia maupun di luar negeri, baik pada bank syariah yang masih

baru maupun pada bank syariah yang sudah lama berdiri. Apabila hal ini terus menerus terjadi, maka akan membawa akibat tidak baik bagi bank syariah, dimana bank syariah akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan bersaing. Hal ini dikarenakan apabila bank syariah lebih banyak menggunakan pembiayaan dengan prinsip simpan pinjam/piutang, maka pendapatan bank syariah akan selalu tetap. Berbeda halnya apabila bank syariah lebih banyak menggunakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, maka bank syariah akan mampu meningkatkan pendapatannya (Riyadi, 2016).

Fenomena menunjukkan bahwa porsi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil di Indonesia belum menunjukkan jumlah yang besar apabila dibandingkan dengan porsi pembiayaan dengan prinsip simpan pinjam/piutang. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diduga memengaruhi tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*).

Choirudin (2017) menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dipengaruhi oleh Deposito *Mudharabah*, CAR, NPF dan FDR. Hasil ini berbeda dengan penelitian Jamilah (2016) yang menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dipengaruhi oleh DPK, CAR, ROA dan BOPO. Sumantri (2015) menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan. Wahab (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR, NPF dan tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, sedangkan kualitas jasa dan atribut produk Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Ningsih (2017) menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, FDR dan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, sedangkan ROE memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Hasil penelitian

Ningsih (2017) berbeda dari penelitian Arief dkk (2017), yakni ROA, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Sedangkan CAR, BOPO, DPK dan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan perbedaan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) untuk memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu dengan menambah periode penelitian dari tahun 2011 - 2016, dengan menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Depocit Ratio* (FDR) dan inflasi.

Rivai (2007) menyebutkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga, dalam hal ini masyarakat kepada bank sesuai perjanjian penyimpanan dana, seperti dalam bentuk deposito, giro dan lain sebagainya. Ismail (2010) menyebutkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) disebut juga dengan dana masyarakat, yakni dana yang dihimpun dari masyarakat dalam arti luas baik secara perorangan maupun dalam bentuk badan usaha oleh pihak bank. DPK (Dana Pihak Ketiga) atau dana masyarakat merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank.

Dendawijaya (2009) menyebutkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan yang kolektabilitasnya termasuk kategori pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Nilai NPF (*Non Performing Financing*) yang tidak wajar akan berdampak pada hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari kredit yang diberikan, sehingga menurunkan laba yang

diperoleh dan memperburuk profitabilitas bank. Suatu bank syariah dikatakan mempunyai kesehatan yang tidak baik apabila nilai NPF (*Non Performing Financing*) > 12%.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank. Batas maksimum untuk FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah 110%. Apabila melebihi batas tersebut, maka likuiditas suatu bank dianggap buruk.

Mishkin (2008) menyebutkan inflasi sebagai kenaikan dalam tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, serta memengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Definisi lain menyebutkan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi perekonomian dimana terjadi kenaikan pada harga dan biaya-biaya umum yang lain (Zakaria, 2009). Bank Indonesia menyatakan inflasi sebagai peningkatan harga-harga secara umum dan *continue*. Apabila hanya 1 atau 2 macam barang saja yang mengalami kenaikan, maka belum disebut inflasi. Namun apabila kenaikan ini terjadi secara meluas dan menyebabkan kenaikan harga barang lainnya, maka disebut dengan inflasi.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad pembiayaan antara bank syariah (*shahibul maal*) dengan nasabah (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, dimana modal 100% dari bank syariah dan nasabah yang melaksanakan usahanya. Dalam Pembiayaan *Mudharabah*, pihak bank syariah tidak ikut terlibat dalam menjalankan usaha yang dilakukan oleh nasabah (Ismail, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* BUS (Bank Umum Syariah)?
2. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* BUS (Bank Umum Syariah)?
3. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* BUS (Bank Umum Syariah)?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* BUS (Bank Umum Syariah)?

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang termasuk dalam BUS (Bank Umum Syariah). Sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2011 - 2016 secara berturut-turut.
2. Perusahaan mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yakni data dikumpulkan dengan melihat buku-buku, jurnal-jurnal maupun laporan-laporan. Definisi operasional variabel penelitian:

1. Pembiayaan *Mudharabah*, yakni akad yang terjadi antara pihak yang menyediakan modal dengan pihak yang mengelola modal dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *Mudharabah* diperoleh dengan melihat jumlah Pembiayaan *Mudharabah* yang dimiliki bank syariah.
2. DPK (Dana Pihak Ketiga), merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat baik secara perorangan maupun badan usaha.

Rumus:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{giro} + \text{deposito} + \text{tabungan}$$

3. NPF (*Non Performing Financing*), merupakan rasio pembiayaan yang dikelompokkan dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*), merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut. Rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. Inflasi, merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{NPF} + b_3\text{FDR} + b_4\text{INF} + e$$

Keterangan :

- Y = Pembiayaan *Mudharabah*.  
DPK = Dana Pihak Ketiga.  
NPF = *Non Performing Financing*.  
FDR = *Financing to Depocit Ratio*.  
INF = Inflasi.  
a = Nilai konstanta.  
e = Faktor pengganggu.  
b<sub>1</sub>..... b<sub>4</sub> = Koefisien regresi.

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### Deskriptif Statistik

**Tabel 1**  
Deskriptif Statistik

<b>Nama Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	72	183,00	407006,00	16196,6667	48970,62015
DPK	72	287,00	14151719,00	552487,9861	2,54878E6
NPF	72	.00	9,80	3,0076	1,95897
FDR	72	46,08	289,20	98,4183	32,14271
Inflasi	72	3,72	8,60	5,6031	1,51629
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa selama periode observasi diperoleh nilai rata-rata variable Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 16196,67 dengan standar deviasi sebesar 48970,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar

dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pembiayaan *Mudharabah* mempunyai sebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) mempunyai nilai rata-rata selama periode observasi sebesar 552487,98 dengan standar deviasi sebesar 2,548. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel NPF (*Non Performing Financing*) selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,007 dengan standar deviasi sebesar 1,959. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel NPF (*Non Performing Financing*) mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel FDR (*Financing to Depocit Ratio*) selama periode pengamatan mempunyai nilai rata-rata sebesar 98,42 dengan standar deviasi sebesar 32,143. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel FDR (*Financing to Depocit Ratio*) mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel inflasi selama periode pengamatan mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,603 dengan standar deviasi sebesar 1,516. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai

standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable inflasi mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		72
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25532573
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.058
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* diperoleh sebesar 0,553 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.911	1.098
	NPF	.936	1.069
	FDR	.873	1.146
	INF	.953	1.050

a. Dependent Variable: Pembiayaan *mudharabah*

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.233	.780		1.580	.119
DPK	.048	.048	.120	1.003	.319
NPF	.099	.053	.222	1.877	.065
FDR	-.004	.003	-.149	-1.219	.227
INF	-.104	.068	-.179	-1.532	.130

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.761

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,761, dengan  $n = 72$  dan  $K = 4$  diperoleh nilai  $dL = 1,494$  dan  $dU = 1,735$ . Nilai tersebut berada pada interval  $0 < d < dL$  atau  $0 < 0,761 < 1,494$ . Hal ini berarti tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.755	1.194		3.982	.000
	DPK	.285	.073	.423	3.913	.000
	NPF	.183	.081	.241	2.258	.027
	FDR	-.001	.005	-.023	-.212	.833
	INF	.106	.104	.108	1.020	.311

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,755 + 0,285 X_1 + 0,183 X_2 - 0,001 X_3 + 0,106X_4$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 4,755

Konstanta sebesar 4,755 menunjukkan bahwa apabila variabel DPK ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), FDR ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) sama dengan nol, maka pembiayaan *mudharabah* akan tetap sebesar 4,755.

2. Koefisien regresi DPK ( $b_1$ ) = 0,285

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,285 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila DPK bertambah satu rupiah maka pembiayaan *mudharabah* juga akan naik sebesar 0,285 rupiah.

3. Koefisien regresi NPF ( $b_2$ ) = 0,183

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,183 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila NPF bertambah satu persen, maka pembiayaan *mudharabah* juga akan naik sebesar 0,183 rupiah.

4. Koefisien regresi FDR ( $b_3$ ) = -0,001

Koefisien regresi yang negatif sebesar 0,001 menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, artinya apabila FDR bertambah satu persen, maka pembiayaan *mudharabah* akan turun sebesar 0,001 rupiah.

5. Koefisien regresi inflasi ( $b_4$ ) = 0,106

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,106 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila inflasi bertambah satu persen, maka pembiayaan *mudharabah* juga akan naik sebesar 0,106 rupiah.

Tabel 6 di atas juga menunjukkan hasil pengujian secara parsial atau uji t.

Berikut penjelasan masing-masing variabelnya.

1. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap pembiayaan *mudharabah*

Dari hasil pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,913 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, yang artinya hipotesis diterima.

2. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan *mudharabah*

Dari hasil pada tabel 6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,258 dan nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Hal ini berarti NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, yang artinya hipotesis ditolak.

3. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap pembiayaan *mudharabah*

Dari hasil analisis pada tabel 6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,212 dan nilai signifikansi sebesar  $0,833 > 0,05$ . Hal ini berarti FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, yang artinya hipotesis ditolak.

4. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *mudharabah*

Dari hasil analisis pada tabel 6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,020 dan nilai signifikansi sebesar  $0,311 > 0,05$ . Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, yang artinya hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7**  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.861	4	11.215	6.716	.000 <sup>a</sup>
Residual	111.885	67	1.670		
Total	156.746	71			

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), FDR ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Untuk mengetahui besarnya pengaruh independen terhadap pembiayaan *mudharabah*, maka digunakan analisis koefisien determinasi. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.244	1.29225

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,244 yang berarti besarnya kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variasi perubahan pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah hanya sebesar 24,4%, dan sisanya sebesar 75,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel DPK terbukti berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut bahwa semakin tinggi DPK, maka pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah juga akan semakin tinggi.

Aktivitas utama bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah oleh bank syariah diperoleh dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat, yang dikenal dengan Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang dapat berbentuk tabungan, giro dan deposito. Ismail (2010) menyebutkan bahwa dana pihak ketiga disebut juga dengan dana masyarakat, yakni dana yang dihimpun dari publik baik secara perorangan atau dalam bentuk badan usaha oleh pihak bank. Semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat, maka akan semakin besar pula pembiayaan bank syariah yang disalurkan kepada nasabah. Dengan kata lain, *volume* DPK yang dapat dihimpun oleh bank menjadi penentu besar kecilnya *volume* dana yang bisa dikembangkan oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

Penelitian Jamilah (2016) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Demikian juga penelitian Destiana (2016) yang menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh yang positif terhadap

pembiayaan *Mudharabah* bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bakti (2017) dan penelitian Anwar (2017).

2. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel NPF mempunyai nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,183 dan nilai sig sebesar  $0,027 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi nilai NPF, maka pembiayaan *mudharabah* juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa apabila bank syariah mengalami pembiayaan bermasalah secara terus menerus, maka dapat menurunkan modal yang dimiliki oleh bank syariah, sehingga akan memengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan termasuk dalam pembiayaan *Mudharabah*.

Pengaruh yang positif antara NPF dengan pembiayaan *mudharabah* dapat disebabkan oleh meningkatnya NPF, maka perbankan syariah akan meningkatkan jumlah pembiayaan *mudharabah* yang diberikan untuk menambah aset bagi bank syariah itu sendiri dari hasil laba yang diperolehnya pada tingkat *margin mudharabah*, dan akan meningkatkan tingkat likuiditas sehingga dapat mengatasi masalah pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sulistya (2017) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

3. Pengaruh FDR (*Financing to Depocit Ratio*) terhadap pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar  $0,833 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* yang digunakan dalam penelitian ini, dimana menurut teori tersebut menjunjung tinggi nilai kepercayaan antara pemilik dana dengan pengelola dana. Pemilik dana memercayakan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang mempunyai sifat produktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahab (2014) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

#### 4. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar  $0,311 > 0,05$ . Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan pada semua harga kebutuhan pokok masyarakat, yang diikuti dengan naiknya harga-harga kebutuhan lainnya. Definisi lain menyebutkan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi perekonomian dimana terjadi kenaikan pada harga dan biaya-biaya umum yang lain (Zakaria, 2009). Inflasi akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat karena nilai mata uang yang menurun, sehingga masyarakat merasa malas untuk menabung. Kondisi ini menyebabkan menurunnya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah. Hal ini berdampak menurunnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Namun penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hal ini disebabkan karena pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan suku bunga pinjaman bank-bank Indonesia dengan tujuan agar dapat mengendalikan dan menstabilkan inflasi. Selain itu, selama periode penelitian yakni mulai Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan yakni kurang dari 10% per bulan, sehingga tidak memengaruhi pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Dengan kata lain, pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak dipengaruhi oleh inflasi, karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian termasuk inflasi ringan, sehingga tidak memengaruhi keinginan nasabah untuk menabung, dan bank syariah tetap memperoleh dana dari pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julia (2017) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah.

2. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah.
3. Variabel FDR (*Financing to Depocit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah.
4. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah.

### **Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK ( $X_4$ ) yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat memerhatikan variabel tersebut untuk meningkatkan pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan kepada nasabah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang diduga memengaruhi pembiayaan *mudharabah*, seperti faktor PDB, tingkat suku bunga dan lain sebagainya. Selain itu juga periode penelitian dapat diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Chairul dan M. MIqdad. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1
- Arief, M. N. R., Nurhikmah, I. (2017). Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia: Model Regresi Panel. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*. Vol. 2, No. 1

- Bakti, Nurimansyah Setivia. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17 No. 2
- Choirudin, A dan Sugeng Praptoyo. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 9
- Dendawijaya, L (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana
- Jamilah (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 4
- Mishkin, F.S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, Devi F. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Publikasi Universitas Islam Malang*
- Rivai dan Veithzal. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Riyadi, S. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perbankan Bank Perkreditan Rakyat*
- Sumantri (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan margin Keuntungan terhadap Pembiayaan pada BRI Syariah. *Muamalah*. Vol. 01, No. 01
- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5 No 2
- Zakaria, J. (2009). *pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: GP Press